

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemuda yang ada dalam suatu negara merupakan aset bangsa yang sangat mahal dan tak ternilai harganya, karena kemajuan atau kehancuran bangsa dan negara banyak tergantung pada kaum mudanya sebagai *agent of change* (agen perubahan). Pada setiap perkembangan dan pergantian peradaban selalu ada darah muda yang memeloporinya. Namun, pemuda Indonesia dewasa ini telah banyak kehilangan jati dirinya, terutama dalam hal wawasan kebangsaan dan patriotisme (cinta tanah air) Indonesia. Oleh karenanya dibutuhkan adanya *re-thinking* (pemikiran kembali) dan *re-inventing* (penemuan kembali) dalam *nation character building* (pembangunan karakter bangsa) bagi pemuda yang berwawasan kebangsaan dan patriotisme untuk menemukan kembali jati diri bangsa (Moerdiyanto, 2011:2). Perjalanan suatu bangsa sejatinya tidak lepas dari keberadaan pemuda, sejatinya sejarah telah mencatat, dalam perkembangan peradaban dunia telah membuktikan peran pemuda sebagai pelaku lahirnya sebuah peradaban baru. Begitupun dalam perkembangan lahirnya bangsa Indonesia, baik diawali pada masa perjuangan kemerdekaan, hingga pasca kemerdekaan bangsa. Hal tersebut membuktikan bahwa pemuda mampu berperan aktif sebagai garda terdepan dalam proses perjuangan, pembaharuan, dan pembangunan bangsa.

Pemuda adalah kaum muda yang harus dilihat sebagai “pribadi” yang sedang berada pada taraf tertentu dalam perkembangan hidup seseorang manusia,

dengan kualitas dan ciri tertentu yang khas, dengan hak dan peranan serta kewajiban tertentu dengan potensi dan kebutuhan tertentu pula (Chandra, 2011:1). Dalam proses pembangunan negara, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen pembaharuan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Untuk itu, tanggung jawab dan peran strategis pemuda di segala dimensi pembangunan perlu ditingkatkan sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Berdasarkan Undang-undang No 40 Tahun 2009 bahwa organisasi Kepemudaan dibentuk oleh pemuda dan berfungsi untuk mendukung kepentingan nasional, memberdayakan potensi, serta mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan.

Sama halnya dengan Karang Taruna yang merupakan suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial (Wenti, 2013:391). Seperti dalam bidang ekonomi, olahraga, keterampilan, keagamaan dan kesenian sesuai dengan tujuan didirikannya Karang Taruna untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja yang ada di dalam suatu desa atau wilayah itu sendiri, sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah atau tempat pembinaan dan

pengembangan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi, sosial, budaya dengan pemanfaatan semua potensi yang ada dilingkungan masyarakat baik sumber daya manusia dan sumber daya alam itu sendiri yang telah tersedia.

Namun, akan menjadi suatu permasalahan tersendiri apabila karang taruna dalam suatu desa atau wilayah tersebut tidak menjalankan tugas dan tanggungjawabnya secara utuh. Dan hal tersebut penulis temukan pada suatu desa yang bernama Desa Inomata, dimana pertumbuhan dan perkembangan desa tersebut sangatlah lambat bila dibandingkan dengan desa – desa yang ada di sekitarnya khususnya pada perkembangan dalam bidang keagamaan, terlihat karena masih banyaknya masyarakat yang bersifat apatis dan seolah tidak menganggap penting kondisi perkembangan keagamaan di desa tersebut yang hanya melakukan kegiatan keagamaan hanya begitu-begitu saja tanpa ada melakukan tranformasi perubahan dalam meningkatkan kualitas nilai keagamaan di desa tersebut. Dan ternyata bukan hanya dalam bidang keagamaan yang mengalami perlambatan pertumbuhan, namun hampir semua sektor bidang-bidang lainnya.

Untuk lebih memastikan kondisi tersebut, penulis mencoba mencari informasi lebih dalam lagi dengan mendatangi salah satu tokoh masyarakat demi mengetahui mengapa desa tersebut sampai mengalami perlambatan dalam perkembangannya dan hanya tetap seperti-seperti itu saja. Dan berdasarkan keterangan yang didapatkan dari bapak IK dimana beliau selaku Ketua LPM di desa tersebut mengatakan bahwa,

“kondisi desa kami seperti ini itu karena kurangnya keaktifan dan partisipasi dari para pemuda-pemuda karang taruna, apalagi untuk

kegiatan keagamaan disini itu sangat lambat, hanya seperti itu saja kondisinya tidak ada perubahan, berbeda dengan desa-desa lainnya dimana mereka membuat berbagai macam program demi mengembangkan kualitas nilai keagamaan yang ada di desa mereka.”¹

Mendapatkan keterangan singkat tersebut, kemudian penulis mencari lebih dalam lagi informasi ke karang taruna desa tersebut demi mencari tahu mengapa sampai kurangnya partisipasi para pemuda karang taruna tersebut. Dan penulis mendapatkan informasi dari saudara P selaku anggota karang taruna tersebut dan mengatakan,

“memang sekarang ini minat dan partisipasi para anggota karang taruna sangat kurang khususnya dalam perkembangan di bidang keagamaan, itu semua dikarenakan kurang baiknya hubungan komunikasi organisasi antara karang taruna khususnya pada bidang keagamaan dengan organisasi kepemudaan islam yaitu forum komunikasi pemuda islam (FKPI) yang masih di bawah naungan karang taruna yang merupakan penggerak kegiatan keagamaan di desa ini.”²

Dari keterangan yang didapatkan oleh beberapa sumber, diketahui bahwa yang menjadi masalah mengapa desa tersebut mengalami perlambatan perkembangan yang khususnya dalam bidang keagamaan adalah dikarenakan tidak maksimalnya peran karang taruna khususnya dalam bidang keagamaan dalam membangun hubungan komunikasi organisasi dengan organisasi islam dan masyarakat desa tersebut sehingga menurunkan tingkat partisipasi yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan untuk lebih mendalami lagi kondisi yang ada di desa tersebut maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu “Partisipasi Pemuda Karang Taruna Di Bidang Keagamaan Desa

¹ Wawancara Ketua LPM Bapak IK, tanggal 22 Februari 2020.

² Wawancara Pemuda Desa Inomata Saudara P, tanggal 22 Februari 2020.

Inomata Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango (Studi Komunikasi Organisasi pada Forum Komunikasi Pemuda Islam (FKPI) di Desa Inomata Kecamatan Bone Raya).”

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah yaitu “Bagaimana Partisipasi Pemuda Karang Taruna Di Bidang Keagamaan Desa Inomata Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango. (Studi Komunikasi Organisasi pada Forum Komunikasi Pemuda Islam (FKPI) di Desa Inomata Kecamatan Bone Raya).”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Bagaimana Partisipasi Pemuda Karang Taruna Di Bidang Keagamaan Desa Inomata Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango (Studi Komunikasi Organisasi pada Forum Komunikasi Pemuda Islam (FKPI) di Desa Inomata Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa khususnya pemuda dan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan dan pendalaman studi ilmu komunikasi tentang partisipasi pemuda karang taruna dalam pembangunan desa di bidang keagamaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai pengaplikasian ilmu tentang komunikasi yang selama ini digeluti.
2. Diharapkan penelitian ini berguna untuk mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo secara umum, khususnya bagi mahasiswa pada jurusan ilmu komunikasi sebagai literatur dalam mengkaji partisipasi pemuda dalam program karang taruna pada bidang keagamaan atau yang melakukan penelitian dalam kajian yang sama
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan membawa perubahan pada masyarakat berupa informasi tentang kebersamaan dan kekompakan karang taruna
4. Dan diharapkan pula penelitian ini juga berguna bagi instansi Pemerintah khususnya dalam perkembangan karang taruna yang ada di desa-desa.